

PENGARUH PENERAPAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN PROFESIONALISME TERHADAP KINERJA AUDITOR (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Barat)

RINDY WULANDARI, EKA RIMA PRASETYA*
Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang
*Email : ekhatyo11@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study to determine the effect of the application of information technology and professionalism on auditor performance. The independent variables in this study are information technology and professionalism and auditor performance as the dependent variable. The population in this study were auditors who worked at the Public Accounting Firm (KAP) in the area of West Jakarta, amounting to 35 auditors. The data used in this study are primary data. The technique used in data collection is the survey technique by distributing questionnaires to auditors. Data analysis was performed using multiple linear regression methods and hypothesis testing with t test and F test. The conclusions of the study show that: 1) Information Technology influences Auditor Performance; 2) Professionalism influences Auditor Performance; 3) Simultaneous application of Information Technology and Professionalism influences Auditor Performance.

Keywords: *Information Technology, Professionalism, Auditor Performance*

1 PENDAHULUAN

Profesi auditor merupakan suatu pekerjaan yang dilandaskan pada pengetahuan yang kompleks dan hanya dapat dilakukan oleh individu dengan kemampuan dan latar belakang pendidikan tertentu. Salah satu tugas auditor dalam menjalankan profesinya yaitu untuk menyediakan sebuah informasi yang sangat berguna bagi publik untuk suatu pengambilan keputusan ekonomi. Profesi akuntan harus memiliki integritas, independen dan bebas dari semua kepentingan menegakan kebenaran, kemampuan teknis dan profesionalisme harus selalu dijaga dalam menempatkan aspek moralitas ditempat yang tertinggi. Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa, aset utama yang harus dimiliki oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah tenaga kerja yang profesional agar dapat bertanggung jawab penuh untuk meningkatkan kemampuan atau kinerja dalam menjalankan profesinya sebagai auditor.

Selain perkembangan teknologi yang semakin pesat, perkembangan pasar modal di Indonesia tiap tahunnya meningkat. Hal ini berdampak dalam permintaan akan audit laporan keuangan. Pada perusahaan besar yang sudah go

public, memiliki kewajiban untuk menyampaikan serta melaporkan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang sudah diaudit oleh akuntan publik yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (Efriyanto, 2014). Hasil audit perusahaan *go public* memiliki konsekuensi yang cukup besar. Tanggungjawab yang sangat besar membuat auditor bekerja secara profesional, sehingga dituntut untuk produktif atau memiliki kinerja auditor yang optimal. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi manajemen yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Dehilmus, 2017).

Tuntutan masyarakat saat ini dalam pelaksanaan hasil audit haruslah transparan dan akuntabel agar dapat terciptanya tata pemerintahan yang baik atau biasa disebut dengan *good governance* (Gautama, 2010). Tuntutan bagi seorang auditor adalah untuk melakukan pemeriksaan sesuai dengan standar dan ketentuan yang ditentukan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Hal ini dilakukan agar dapat meningkatkan kinerja auditor. Kinerja auditor sangat penting dalam Kantor Akuntan Publik (KAP), hal ini karena dengan kinerja auditor yang tinggi, maka akan menghasilkan output sesuai dengan tujuan yang diinginkan (Efriyanto, 2014). Kinerja auditor meliputi kecepatan, kualitas, keakuratan, ketahanan dalam bekerja, kemampuan kerja, ketepatan waktu dalam pelaksanaan tugas dan wewenang yang telah ditentukan (Dessler, 2015). Kinerja auditor merupakan prestasi kerja dalam bentuk kualitas maupun kuantitas (Dessler, 2015).

Menurut Ozerbas & Erdogan dalam Hidayat (2019) penerapan teknologi meningkat secara drastis dalam segala bidang. Keberhasilan kinerja auditor juga tidak terlepas dari tersedianya teknologi informasi (TI) yang dibutuhkan dalam pelaksanaan audit serta profesionalisme yang dimiliki oleh seorang auditor. Pada saat melakukan audit, auditor berhadapan dengan sebuah sistem pengendalian intern di mana pada saat ini auditee sudah banyak yang menerapkan sistem teknologi informasi yang berbeda-beda. Menurut Yahanes (2018), auditor akan berhadapan dengan keberadaan sebuah pengendalian internal yang kompleks karena teknologi yang melekat dan sangat berbeda dengan pengendalian sistem manual. Penelitian Yohanis (2018) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi informasi, yang mencakup pengetahuan dan kemampuan auditor dalam bidang teknologi informasi (*skill and knowledge*), penggunaan sistem (*system usage*), serta persepsi penggunaan (*perceived usefulness*) menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Fany Dewi (2015) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara pemahaman teknologi informasi terhadap kinerja auditor. Sikap profesionalisme seorang auditor sangat berperan penting dalam pemeriksaan laporan keuangan perusahaan. Menurut Hudiwinarsih (2010) dalam Putri dan Suputra (2013) sikap profesional sering dinyatakan dalam literatur, profesionalisme berarti bahwa orang bekerja secara profesional.

Pada pertengahan tahun 2017 tepatnya pada bulan Mei kita dikejutkan oleh kasus tangkap tangan oknum auditor BPK yang menerima suap terkait praktek jual beli opini laporan keuangan kementerian atau lembaga yang ada di Indonesia. Seperti yang telah banyak di beritakan oleh media televisi, koran hingga berita online kasus suap terkait praktek jual beli opini laporan keuangan ini ternyata

ternyata bukan yang pertama kali terjadi. Dalam salah satu berita *online* Tribunnews.com yang berisi pernyataan dari salah satu Aktivis Indonesia Corruption Watch (ICW), Emerson Yuntho menyatakan, antara tahun 2015 hingga Mei 2017, terdapat enam kasus suap yang melibatkan 23 auditor dan pegawai Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Padahal BPK merupakan mitra utama KPK dalam membantu pemberantasan korupsi di Indonesia. Dari enam kasus yang terjadi "ada tiga kasus suap untuk mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian, satu kasus suap untuk mendapatkan Opini Wajar Dengan Pengecualian, satu kasus suap untuk mengubah hasil temuan BPK dan satu kasus suap untuk "membantu" kelancaran proses audit BPK," (Tribunnews.com)

Penelitian ini mengacu kepada penelitian sebelumnya oleh Yohanis (2018) dan Fani Dewi (2018) yang ingin menguji apakah penggunaan sistem informasi teknologi elektronik dalam rangka membantu penugasan auditor yang kompleks, memiliki pengaruh positif terhadap kinerja auditor dengan sampel auditor dari KAP besar the Big 4. Penelitian ini juga memiliki tujuan yang sedikit berbeda dari penelitian sebelumnya, yaitu ingin menguji apakah sistem teknologi informasi dan profesionalisme auditor mempengaruhi kinerja auditor. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari populasi KAP yang terdapat di Jakarta Barat yang dipilih dengan pertimbangan antara lain agar tidak mengulang penelitian serupa pada lingkup populasi yang sama seperti penelitian sebelumnya yaitu KAP the Big 4 yang berada di Daerah Khusus Ibukota Jakarta dan sekitarnya. Alasan selanjutnya yaitu karena Jakarta Barat sebagai merupakan pusat bisnis dan industri. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti "Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi Dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor".

2 TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Teori Pengharapan

Definisi teori pengharapan adalah kecenderungan untuk bertindak dengan suatu cara tertentu tergantung pada kekuatan atau pengharapan bahwa tindakan tersebut akan diikuti oleh suatu hal tertentu bagi setiap individu (Robbins, 2001). Pengharapan akan mempengaruhi sikap. Sikap seseorang terbentuk dari tiga komponen yaitu *cognitive component*, *emotional component*, dan *behavioral component*.

Kunci dari teori pengharapan adalah pemahaman sasaran individu dan keterkaitan antara upaya dan kinerja, antara kinerja dan imbalan. Oleh karena itu pemilihan karir mahasiswa akuntansi ditentukan oleh pengharapan akan karir yang akan mereka pilih apakah karir tersebut dianggap dapat memenuhi kebutuhan individu mereka dan apakah karir tersebut mempunyai daya tarik bagi mereka. Misalnya apakah karir tersebut dapat memberikan imbalan organisasi yang layak seperti bonus, kenaikan penghargaan finansial/ gaji atau promosi. Dengan kata lain mahasiswa mempunyai pengharapan terhadap karir yang dipilihnya ini dapat memberikan apa yang mereka inginkan (Corawettoeng, 2013).

Auditing

Menurut Sukrisno Agoes (2004:1), “Auditing merupakan salah satu bentuk atestasi. Atestasi, pengertian umumnya, merupakan suatu komunikasi dari seseorang expert mengenai kesimpulan tentang realibilitas dari pernyataan seseorang”. Alvin A. Arens (1995:1), Auditing adalah “proses yang ditempuh oleh seseorang yang berkompeten serta independen agar dapat menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti mengenai informasi yang terukur dari suatu entitas (satuan) usaha untuk mempertimbangkan serta melaporkan tingkat kesesuaian dari informasi yang terukur tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan”.

Kinerja Auditor

Menurut Hasibuan (2009:94) prestasi kerja atau kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu. Menurut A.A. Anwar Prabu Mangkunegara (2005:9) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya. Menurut Esya (2008) mendefinisikan kinerja auditor adalah sebagai ekspresi potensi kerja auditor berupa perilaku kerja seorang auditor dalam melaksanakan tugas kerja untuk mencapai hasil kerja yang optimal, yang dapat diukur melalui faktor obyektif (hasil kerja dan disiplin kerja) dan faktor subjektif (inisiatif, kerjasama dan loyalitas). Menurut Goldwasser dalam Fannani dkk (2008) kinerja auditor merupakan perwujudan kerja yang dilakukan dalam rangka mencapai hasil kerja yang lebih baik atau lebih menonjol ke arah tercapainya tujuan organisasi

Teknologi Informasi

Menurut Haag dan Keen (1996) teknologi informasi adalah seperangkat alat yang membantu pekerjaan dengan informasi serta melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi. Menurut Martin (1999) teknologi informasi adalah teknologi yang tidak dibatasi dengan TI (software dan hardware) yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi serta juga mencakup informasi komunikasi yang mengirimkan informasi. Menurut William dan Sawyer (2003) teknologi informasi adalah teknologi yang menggabungkan computer dengan jalur komunikasi yang berkecepatan tinggi yang dapat menyimpan dan membawa data, suara dan video. Menurut kamus Oxford (1995) teknologi informasi adalah studi atau peralatan elektronika terutama computer untuk menyimpan, menganalisa, dan mendistribusikan informasi termasuk bilangan dan gambar.

Profesionalisme

Untuk membangun kepercayaan masyarakat maka perilaku para profesional perlu diatur agar kualitas hasil pekerjaannya dapat dipertanggung jawabkan (marito, 2019). Profesionalisme adalah ilmu yang diolah didalamnya adalah kebebasan, tidak boleh ada hubungan yang hirarki. harus ada kebebasan terhadap penentuan sikap dan perbuatan dalam menjalankan profesinya. Harus sesuai dengan kode etik dan peradilan kode etik suatu majlis peradilan kode etik. profesionalisme

adalah perangkat atribut-atribut yang diperlukan guna menunjang suatu tugas agar sesuai dengan standar kerja yang diinginkan.

Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data, Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2015:64). hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

H₁ : Teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja auditor.
H₂ : Profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja auditor.
H₃ : Teknologi informasi dan profesionalisme secara simultan berpengaruh terhadap kinerja auditor.

3 METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dengan analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (sugiyono, 2015).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni menggunakan kuesioner dan studi pustaka. Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara tertulis yang diberikan kepada responden dengan maksud memperoleh data yang akurat dan valid. Studi Pustaka dilakukan dengan mempelajari teori-teori dan konsep-konsep yang sehubungan dengan masalah yang diteliti penulis pada buku-buku, makalah, dan jurnal guna memperoleh landasan teori yang memadai untuk melakukan pembahasan.

Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan dua macam variabel yaitu variabel terikat (Dependent Variable) dan variabel bebas (independent variable). Variabel Terikat dalam penelitian ini yakni kinerja auditor. Kinerja Auditor merupakan perwujudan kerja yang dilakukan dalam rangka mencapai hasil kerja yang lebih baik atau lebih menonjol ke arah tercapainya tujuan organisasi. Pencapaian kinerja auditor yang lebih baik harus sesuai dengan standar dan kurun waktu tertentu (Adelia Lukyta, 2016).

Sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini yakni Teknologi Informasi dan Profesionalisme. Teknologi informasi akan memberikan kemudahan bagi auditor didalam menentukan prosedur audit yang aja dipilih, melancarkan kegiatan pengauditan dan pada waktunya hasil laporan audit lebih berkualitas (Herlina,

Marlina, maria dan Liliana,2019). Menurut profesionalisme adalah ilmu yang diolah didalamnya adalah kebebasan, tidak boleh ada hubungan yang hirarki . harus ada kebebasan terhadap penentuan sikap dan perbuatan dalam menjalankan profesinya. Harus sesuai dengan kode etik dan peradilan kode etik suatu majlis peradilan kode etik.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2015 : 147). Penelitian ini terdiri dari lima teknik analisis data yakni uji kualitas data, uji asumsi klasik, statistik deskriptif, regresi berganda dan uji hipotesis.

1 Uji kualitas data

Uji kualitas data terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap pernyataan yang sama menggunakan alat ukur yang sama pula.

2 Uji asumsi klasik

Sebelum dilakukan pengujian regresi terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

3 Statistik deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai mana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015 : 147).

4 Regresi berganda

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel tergantungan, baik secara parsial maupun simultan.

5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji apakah hipotesis awal teruji dan dapat dibuktikan. Uji hipotesis terdiri dari uji koefisien determinasi, uji parameter individual (uji t), dan uji simultan (uji f).

4 ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Uji kualitas data

Tujuan dari uji kualitas data adalah untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan. Uji kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrument penelitian dapat dianalisis dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas

Uji Validitas adalah prosedur untuk memastikan apakah kuesioner yang akan dipakai untuk mengukur variabel penelitian valid atau tidak. “Validitas

menunjukkan sejauh mana alat pengukur yang mana dipergunakan untuk mengukur apa yang diukur. Kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan/pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk mengetahui item pernyataan itu valid dengan melihat *Correct Item Total Correlation*. Apabila item pernyataan mempunyai $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} maka dapat dikatakan valid. Pada penelitian ini terdapat jumlah sampel (n) = 35 responden dan besarnya df dapat dihitung $35 - 2 = 33$ didapat $r_{tabel} = 0,344$. Jadi, item pernyataan yang valid mempunyai r_{hitung} lebih besar dari 0,344. Berdasarkan hasil olah data diketahui bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai koefisien korelasi positif dan lebih besar dari pada r_{tabel} , dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa setiap item indikator instrumen untuk mengukur variable tersebut valid dan dapat dilakukan pengujian data lebih lanjut.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang dinyatakan valid. Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukurannya. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Hasil pengujian reliabilitas data dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Hasil Uji Reabilitas Data

No	Variable	Jumlah Pernyataan	Cronbach's Alpha	Ket
1	Teknologi Informasi (X_1)	9	0,923	Reliabel
2	Profesionalisme (X_2)	6	0,898	Reliabel
3	Kualitas Audit (Y)	8	0,912	Reliabel

Sumber: Hasil Output SPSS.24.0

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa variabel Teknologi Informasi (X_1) Profesionalisme (X_2) dan Kinerja Auditor (Y) memiliki status reliabel. Data di atas menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki koefisien alpha lebih besar dari 0,60. Hal ini berarti setiap variabel pernyataan tersebut telah reliabel

Uji asumsi klasik

a. Uji normalitas

Pengujian distribusi normal dapat dilakukan dengan uji *kolmogorov-Smirnov*. Persyaratan data tersebut normal apabila probabilitas di atas 0,05. Hasil uji *kolmogorov Smirnov* dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.55197784
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.074
	Negative	-.118
Kolmogorov-Smirnov Z		.700
Asymp. Sig. (2-tailed)		.711

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Output SPSS.24.0

Berdasarkan hasil Uji Normalitas dengan alat bantu komputer yang menggunakan Program SPSS 24, dapat diketahuibahwa besarnya nilai *Asymp sig (2-tailed)* variable adalah lebih besar dari 0,05. Hasil ini sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas berguna untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Cara mengetahui ada tidaknya penyimpangan uji multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan *VIF* masing-masing variabel independen, jika nilai *Tolerance* > 0.10 dan nilai *VIF* < 10, maka data bebas dari gejala multikolinieritas.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Teknologi Informasi	.263	3.805
	Profesionalisme	.263	3.805

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor

Sumber: Hasil Output SPSS.24.0

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai *tolerance* yang berada di bawah angka 10 dan nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) disekitar angka 3. Teknologi Informasi mempunyai nilai *tolerance* 0,263, Profesionalisme nilai *tolerance* 0,263. Sedangkan teknologi informasi mempunyai nilai VIF 3,805, profesionalisme mempunyai nilai VIF 3,805. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara *variable* independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat diketahui dengan menggunakan uji Glesjer. Jika hasil pengujian nilai $understandized\ residual > 0.05$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi, Ghozali (2016). Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji glejser dengan variabel dependen ABS_RES. Hasil pengujian heteroskedastisitas secara rinci dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Signifikasi	Keterangan
Teknologi Informasi (X ₁)	0,118	Tidak terkena Heteroskedastisitas
Profesionalisme (X ₂)	0,117	Tidak terkena Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Output SPSS.24.0

Berdasarkan tabel 4.4 terlihat bahwa nilai signifikansi semua variabel independen menunjukkan nilai diatas 5% (0,05) yang berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Statistik deskriptif

Tabel 4.5
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Teknologi Informasi	35	9	45	34.46	6.801
Profesionalisme	35	6	30	23.09	4.617
Kinerja Auditor	35	8	40	30.40	6.213
Valid N (listwise)	35				

Sumber: Hasil Output SPSS.24.0, 2019

Berdasarkan table diatas dari semua indikator pada variabel Teknologi Informasi (X₁) yang diajukan dalam kuesioner, sebagian besar jawaban yang diberikan responden cenderung pada kategori tinggi dengan nilai mean 3,83 yang berada pada interval 3,41 – 4,20. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penilaian responden terhadap variabel teknologi informasi adalah tinggi. Sedangkan untuk variabel profesionalisme (X₂) yang diajukan dalam kuesioner, sebagian besar jawaban yang diberikan responden cenderung pada kategori tinggi dengan nilai mean 3.06 yang berada pada interval 3,41 – 4,20. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penilaian responden terhadap variabel profesionalisme auditor adalah tinggi dan untuk variabel kinerja auditor (Y) yang diajukan dalam kuesioner, sebagian besar jawaban yang diberikan responden cenderung pada kategori tinggi dengan nilai mean 3,80 yang berada pada interval 3,41 – 4,20. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penilaian responden terhadap variabel kinerja auditor adalah tinggi.

Regresi Berganda

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.996	1.458		-.683	.500
Teknologi Informasi	.562	.079	.615	7.146	.000
Profesionalisme	.521	.116	.387	4.493	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor

Sumber: Hasil Output SPSS.24.0, 2019

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,996 + 0,562 X_1 + 0,521 X_2$$

Dengan penjelasan yang terperinci dari persamaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Pada persamaan regresi diatas menunjukkan nilai konstanta sebesar -0,996. Hal ini menyatakan bahwa jika variabel teknologi informasi dan profesionalisme auditor dianggap konstanta, maka kinerja auditor akan konstan sebesar -0,996.
- 2) Koefisien regresi pada variabel teknologi informasi sebesar 0,562 hal ini berarti jika variabel teknologi informasi meningkat maka variabel kinerja auditor akan meningkat.
- 3) Koefisien regresi pada variabel profesionalisme sebesar 0,521, hal ini berarti jika variabel profesionalisme meningkat maka kinerja auditor akan meningkat.

Uji Hipotesis

a. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila angka koefisien determinasi mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat.

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.968 ^a	.938	.934	1.600	1.642

a. Predictors: (Constant), Profesionalisme, Teknologi Informasi

b. Dependent Variable: Kinerja Auditor

Sumber: Hasil Output SPSS.24.0

Berdasarkan tampilan output model summary pada Tabel 4.7, besarnya R^2 adalah 0,938. Nilai ini menunjukkan bahwa 93,8% variansi kinerja auditor dapat dijelaskan oleh variansi dari kedua variabel independen teknologi

informasi dan profesionalisme, sedangkan sisanya 6,2% dijelaskan oleh sebab lain di luar model.

b. Uji simulta (Uji F)

Tabel 4.9
Hasil Uji Statististik F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1230.506	2	615.253	240.411	.000 ^b
Residual	81.894	32	2.559		
Total	1312.400	34			

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor

b. Predictors: (Constant), Profesionalisme, Teknologi Informasi

Kriteria pengujiannya adalah dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} yang dapat diketahui dengan menghitung df_1 dimana jumlah total variabel-1($k-1$) dan df_2 dimana jumlah data-variabel independen ($N-k$), yang hasilnya $df_1 = 2-1 = 1$; dan $df_2 = 35 - 3 = 32$, sehingga hasil F_{tabel} yang diperoleh dari perhitungan statistic tersebut adalah sebesar 2,90. Berdasarkan Uji statistik F yang dilakukan dengan menggunakan SPSS, diketahui F_{hitung} adalah: sebesar 240,411 dengan tingkat signifikan adalah 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($240,411 > 2,90$). Perhitungan tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa pengaruh variabel teknologi informasi dan profesionalisme auditor secara bersama-sama terhadap kinerja auditor adalah signifikan.

c. Uji Parameter individu (Uji t)

Tabel 4.8
Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Ujit)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.996	1.458		-.683	.500
Teknologi Informasi	.562	.079	.615	7.146	.000
Profesionalisme	.521	.116	.387	4.493	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor

Sumber: Hasil Output SPSS.24.0, 2019

Perhitungan untuk penelitian ini adalah $df (n-k) = 35-2 = 33$ dimana (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{tabel} yang diperoleh dari tabel statistik adalah sebesar 1,692. Berdasarkan data tabel 4.8 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1) Hipotesis pertama

Hasil analisis data pada uji t menunjukkan hasil $t_{hitung} < t_{table}$ ($7,416 < 1,692$) dan signifikan pada taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$) sehingga H_1

diterima. Hasil ini menjelaskan bahwa nilai koefisien regresi variabel teknologi informasi (X_1) berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

2) Hipotesis kedua

Hasil analisis data pada uji t menunjukkan hasil $t_{hitung} < t_{table}$ ($4,493 < 1,692$) dan signifikan pada taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$) sehingga H_2 diterima. Hasil ini menjelaskan bahwa nilai koefisien regresi variabel profesionalisme (X_2) berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

4.2. Pembahasan

1. Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Auditor pada KAP di Jakarta Barat

Hasil ini tidak mendukung hipotesis 1 yaitu terdapat pengaruh signifikan teknologi informasi terhadap kinerja auditor pada KAP di Jakarta Barat. Hasil ini ditunjukkan dengan koefisien regresi X_1 sebesar 0,562 menyatakan bahwa setiap kenaikan teknologi informasi sebesar 1 satuan akan meningkatkan kinerja auditor pada KAP di Jakarta Barat sebesar 0,562 satuan. Nilai $t_{hitung} < t_{table}$ ($7,416 > 1,692$) sehingga H_1 diterima, hal ini berarti terdapat pengaruh teknologi informasi terhadap kinerja auditor pada KAP di Jakarta Barat. Selain itu nilai probabilitas signifikansi teknologi informasi sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor pada KAP di Jakarta Barat.

Artinya semakin baik penerapan teknologi informasi bagi auditor maka semakin tinggi pula kinerja auditor yang dihasilkan. Hasil pengujian hipotesis ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Gautama (2010) yang menyatakan bahwa penerapan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Hal ini dikarenakan bahwa penerapan teknologi informasi diperlukan auditor dalam melaksanakan pemeriksaan.

2. Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor pada KAP di Jakarta Barat

Hasil ini mendukung hipotesis 2 yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan profesionalisme terhadap kinerja auditor pada KAP di Jakarta Barat. Hasil ini ditunjukkan dengan koefisien regresi X_2 sebesar 0,521 menyatakan bahwa setiap kenaikan profesionalisme sebesar 1 satuan akan meningkatkan kinerja audit pada KAP di Jakarta Barat sebesar 0,521 satuan. Nilai $t_{hitung} < t_{table}$ ($4,493 < 1,692$) sehingga H_2 diterima. Selain itu nilai probabilitas signifikansi profesionalisme sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor pada KAP di Jakarta Barat.

Hal ini dikarenakan profesionalisme merupakan suatu nilai yang mengedepankan keahlian dan kompetensi dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab. Seorang profesional dipercaya dan dapat diandalkan dalam melaksanakan pekerjaannya, sehingga dapat dijelaskan hubungan antara profesionalisme auditor dengan kinerja adalah apabila seorang auditor memiliki profesionalisme tinggi, maka kinerjanya akan meningkat. Kondisi

tersebut menyebabkan auditor akan dipercaya dan dapat diandalkan dalam melaksanakan pekerjaannya. Sikap profesional akan menimbulkan dedikasi profesi akuntan publik. Dedikasi tersebut akan menjamin akuntan publik untuk selalu menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki. Selain itu mereka juga akan terus berusaha meningkatkan pengetahuan dan kecakapan untuk memperoleh kinerja yang lebih baik. Semakin tinggi sikap profesional yang dimiliki akuntan publik maka semakin besar usaha mereka untuk meningkatkan pengetahuan dan kecakapan mereka dalam memberikan jasa audit. Jadi, semakin tinggi profesionalisme akuntan publik maka semakin tinggi pula tingkat kinerja yang merekahasilkan.

Hasil penelitian sesuai dengan hasil yang penelitian yang dilakukan oleh Alfianto dan Dhini (2015), Adelia Lukyta Arumsari, Ibnu Gautama (2010), Rezky Wulan Ramadhanthi (2014) yang menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja auditor.

3. Pengaruh Teknologi Informasi dan Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor pada KAP di Jakarta Barat.

Uji hipotesis 3 menunjukkan nilai Fhitung adalah: sebesar Fhitung adalah: sebesar 240,411 dengan tingkat signifikan adalah 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($240,411 > 2,90$). erhitungan tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa pengaruh variabel teknologi informasi dan profesionalisme auditor secara bersama-sama terhadap kinerja auditor adalah signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa naik-turunnya kinerja auditor ditentukan oleh gabungan dari tingkat teknologi informasi dan profesionalisme secara bersama-sama.

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang di lakukan penelitian Gautama dan Arfan (2010) yang menyatakan bahwa Profesionalisme dan Penerapan Teknologi Informasi berpengaruh dan signifikan secara simultan terhadap kinerja Auditor. Herlina Novita, Marlina F Sinambela, Maria U Pangaribuan, Lilia S Siahaan (2019) Profesionalime dan Penerapan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kinerja Auditor.

2. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan teknologi informasi terhadap kinerja auditor pada KAP di Jakarta Barat hal ini ditunjukkan dengan Nilai $t_{hitung} < t_{table}$ ($7,416 < 1,692$) dan nilai probabilitas signifikansi teknologi informasi sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05.
2. Terdapat pengaruh signifikan profesionalisme terhadap kinerja auditor pada KAP di Jakarta Barat hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} \leq t_{table}$ ($4,493 \leq 1,692$) dan nilai probabilitas signifikansi akuntabilitas auditor sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05.
3. Terdapat pengaruh signifikan teknologi informasi dan profesionalisme terhadap kinerja auditor pada KAP di Jakarta Barat. Hal ini ditunjukkan

dengan nilai F_{hitung} adalah: sebesar 240,411 dengan tingkat signifikan adalah 0,000.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia Lukyta Arumsari (2016), *Pengaruh Profesionalisme Auditor, Independensi Auditor, Etika Profesi, Budaya Organisasi dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor*.
- Agoes Sukrisno (2004), *Auditing Pemeriksaan oleh Kantor Akuntan Publik Jilid I Edisi Ketiga*, Jakarta, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Andriyanto, R., Effriyanti, E., & Hidayat, A. (2018), The Effect of Spiritual Intelligence (SQ) and Personality Types on Auditor's Ability to Detect Fraud. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 1(3), 258-268.
- Arens, Alvin A, JK Loebbecke (1995), *Auditing*. Adaptasi Amir Abadi Yusuf. Edisi 5, Jakarta, Salemba Empat.
- Corawettoeng (2013), *Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Lingkungan Kerja Auditor Terhadap Pilihan Karirnya Sebagai Auditor (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Hasanuddin dan Politeknik Negeri Ujung Pandang)*
- Dehilms, Irwan (2017), Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Kerja sebagai Variabel Moderasi pada 53 Kantor Akuntan Publik, *Journal Of Institution and Sharia Finance*, Vol4 No1. Juni 2018.
- Dessler, Gary (2015), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta, Salemba Empat
- Esya (2008), *Pengaruh Kompetensi Aditor dan Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Auditor Bea dan Cukai di Wilayah Jakarta*, Tesis Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Fanani, dkk. (2008). Pengaruh Struktur Audit, Konflik Perang, dan Ketidakjelasan Peran terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 139-155.
- Fany Dewi Rengganis. (2015). *Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Pada Auditor KAP di Kota Semarang)*. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Gautama, Ibnu.,Arfan, M. (2010). Pengaruh Kepuasan Kerja, Profesionalisme, dan Penerapan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi* Vol. 3 No. 2. Juli 2010.
- Gus Efrianto. (2017). Analisis Perbandingan Likuiditas Bank Persepsi Sebelum dan Sesudah diberlakukan Amnesti Pajak. *Jurnal Skripsi Program Sarjana*, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Lampung.

- Haag dan Keen. (1996). *Information Technology: Tomorrow's Advantage Today*. Hammond: Mcgraw-Hill College.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Edisi revisi cetakan ke tiga belas). Jakarta: PT Bumi Aksara
- Herlina Novita, Marlina F Sinambel, Maria U Panggaribuan, Lilian S Sihaan, (2019), *Pengaruh Struktur Audit, Profesionalisme dan Penerapan Teknologi Informatika terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Medan*.
- Hidayat, A., & Prasetya, E. R. (2020). Penerapan Teknologi Dalam Analisis Perilaku Belajar Reflektif Berbasis Sistem Android Untuk Meningkatkan Pembelajaran E-Learning. *Gammath: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Matematika*, 4(2), 79-87.
- Hidayat, A., & Prasetya, E. R. (2020). Penerapan Teknologi Dalam Analisis Perilaku Belajar Reflektif Berbasis Sistem Android Untuk Meningkatkan Pembelajaran E-Learning. *Gammath: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Matematika*, 4(2), 79-87.
- Hudiwinarsih, G. (2010). *Auditor's Experience Competency, and Their Independency As The Influencial Factors In Professionalism*, *Journal of Economics, Business and Accountancy Ventura*, Vol. 13, No. 3: 253-264.
- Mangkunegara, A.A Anwar Prabu. (2005). *Manajemen Sumber daya Manusia Perusahaan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Marito, R. C., & Prasetya, E. R. (2019). Pengaruh Kecakapan Profesional, Pendidikan Berkelanjutan Dan Independensi Pemeriksa Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 7(2), 159-172.
- Martin, E. (1999). *Managing Information Technology What Managers Need to Know*. 3rd ed. New Jersey: Pearson Education International.
- Putri, K.M Dinata, dan I.D.G Dharma Suputra. (2013). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 4 No.1, Hal.39-53.
- Rezky Wulan Ramadhani, (2013), *Pengaruh Pengalaman Otomoni, Profesionalisme, dan Ambigiutas Peran terhadap Kinerja Auditor*. (hal 19)
- Robbins, Stephen P. (2001). "*Perilaku Organisasi*", Edisi Delapan, PT Prenhanllindo, Jakarta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Williams dan Sawyer. (2003). *Using Information Technology: A Practical Introduction to Computers and Communications*. London: Career Education
- Yohanis Tasik Allo, Anthon Paranoan, Yeheschiel Bartin Marewa. (2018). Penggunaan Teknologi Informasi Dan Kinerja Auditor. *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif* Volume 1/Nomor 1/Juli 2018 Jurusan Akuntansi FE-Universitas Tadulako. p-ISSN 2622-3082 e-ISSN 2622-3090.
- Santoso, Singgih. (2014). *Statistik Multivariat, Edisi Revisi, Konsep dan Aplikasi*

- dengan SPSS*. Penerbit PT. Elex Media Komputindo. Jakarta
- Sari, Gusti Maya. (2014), Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal WRA*, Vol.2, No.2. 2014
- Sarra , Hustana Dara. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Komite Audit Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Muhammadiyah Tangerang*
- Scott, W. R. (2012). *Financial Accounting Theory 6th Edition*. Toronto: Pearson Education Canada.
- Suandy, Erly (2011). *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Susi, Dwimulyani. (2010). *Konservatisme Akuntansi Dan Sengketa Pajak Penghasilan: Suatu Investigasi Empiris*. Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto.
- Tati Yulia Okrayanti Dkk (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas PGRI Madiun*
- Verawaty, Citra Indah Merina, Fitri Yani. (2015). Insentif Pemerintah (Tax Incentives) Dan Faktor Non Pajak Terhadap Konservatisme Akuntansi Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Proceeding Sriwijaya Economic And Business Convergence*.
- Wahyudi, Dudi. (2014). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Tax Avoidance*. Rpsep – 09.
- Watts, R., Zimmerman, J. (1986). *Positive Theory Of Accounting*. Jersey: Prentice-Hall
- www.idx.co.id
- www.katadata.co.id